

## **Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Juni 2015**

### **Kopi Arabika, (Periode, 15 Juni – 19 Juni 2015)**

Memasuki pekan ketiga Juni 2015, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak melemah di beberapa bursa dan pasar spot internasional. Di bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin (15/6) melemah dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 134,40 sen/lbs kemudian bergerak fluktuatif dan melemah hingga pada penutupan Jum'at (19/6) sudah berada pada posisi US\$ 128,70 sen/lbs untuk kontrak Juli 2015.

Pada akhir pekan sebelumnya, berada pada zona positif yang terbatas. Harga kopi arabika ini sempat mengalami penurunan tajam untuk dua sesi berturut-turut sebelumnya. Kendati demikian, pergerakan kurs US\$ yang fluktuatif terpantau mengalami pelemahan jelang penutupan pasar. Akhirnya harga kopi arabika memiliki dukungan untuk bergerak rebound. Namun, pada awal pekan, Senin (15/5) harga terlihat kembali melemah.

Di pasar spot dalam negeri, merujuk harga di pasar fisik Medan, terlihat menanjak ke level Rp 53.523 per kg dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), untuk kontrak pelepeasan Juli 2015, juga terlihat naik ke level Rp 65.200 per kg.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (16/6), harga kopi arabika di BBJ terpental signifikan ke level Rp 63.950 per kg, seiring tergerusnya harga kopi arabika dunia untuk kontrak pengiriman Juli 2015. Demikian juga pasar fisik Medan, harga tergerus ke level Rp 52.486 per kg.

Pada perdagangan Selasa, harga kopi arabika di bursa ICE Futures telah kembali mencapai posisi paling rendah dalam 2,5 minggu belakangan. Harga komoditas kopi arabika menerima tekanan jual yang kuat sehingga mengalami penurunan untuk kali ketiga dalam empat sesi belakangan. Harga komoditas ini kembali mengalami tekanan karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap.

Kementerian Pertanian Amerika Serikat telah meningkatkan proyeksi produksi kopi arabika di Kolombia. Negara di Amerika Selatan tersebut merupakan produsen kopi arabika terbesar kedua setelah Brasil. Kenaikan diperkirakan mencapai angka 4 persen dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lalu.

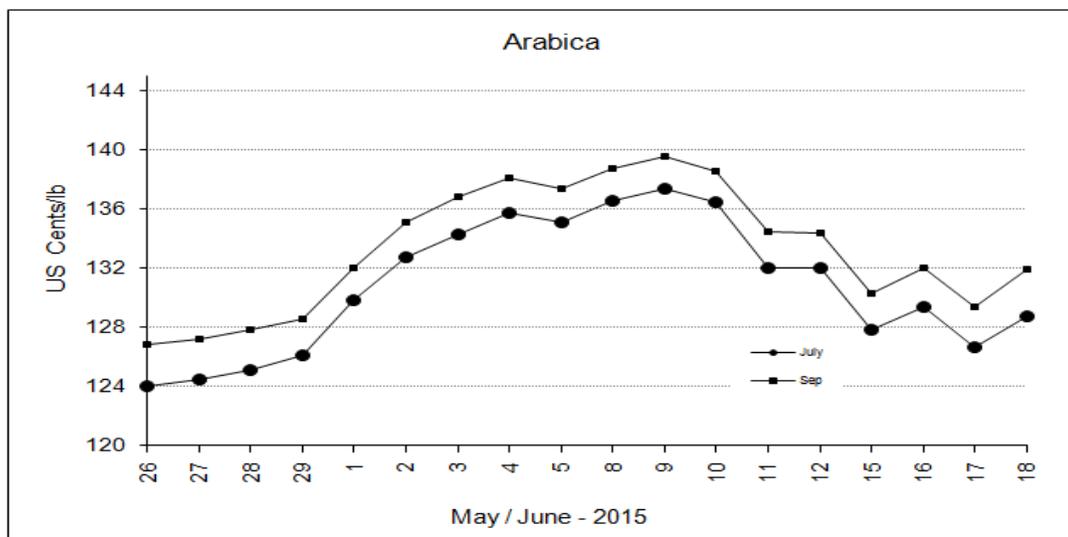
Pada akhir perdagangan Selasa, harga kopi arabika mengalami pelemahan besar-besaran. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif ditutup tergerus sebesar 4,25 sen atau setara dengan 3,22 persen pada posisi US\$ 127,80 sen/lbs

Kemudian pada perdagangan hari ketiga, Rabu (17/6), harga kopi arabika bergerak menanjak. Harga kopi arabika ini menghentikan fase pelemahan yang terjadi selama 4 sesi belakangan dan telah membawa harga komoditas ini mencapai posisi paling rendah sejak akhir Mei 2015.

Peningkatan harian yang dialami oleh harga kopi berjangka tersebut lebih didasari kepada kondisi teknikal. Rebound terjadi karena para pelaku pasar melakukan aksi *bargain hunting* setelah harga turun tajam. Pada transaksi Rabu siang, secara fundamental harga kopi arabika masih berpotensi untuk melanjutkan penurunannya.

Pada perdagangan hari keempat, Kamis (18/6), kembali harga kopi arabika terpenjal akibat aksi jual para pelaku pasar. Pada Kamis pagi, sempat mengalami rebound, namun pada Kamis sore kembali ditutup dengan membukukan penurunan tajam. Harga kopi arabika ini melanjutkan trend bearish-nya yang sempat terhenti.

Harga komoditas kopi arabika masih menerima tekanan jual yang kuat. karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap. Harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi untuk mengetes level support di posisi US\$ 1,2415 dan US\$ 1,2300. Bertalian dengan itu, harga kopi arabika di BBJ, sebagai barometer harga, terlihat konsisten menanjak ke level Rp 64.000 per kg untuk kontrak pelepasan Juli 2015. Namun, pengaruh penguatan di bursa berjangka, tidak memengaruhi pelemahan harga di pasar fisik Medan yang tergerus menjadi Rp 52.175 per kg.



Sementara itu, pada akhir perdagangan, Jum'at (19/6), harga kopi arabika di bursa berjangka New York berhasil mendaki. Harga komoditas lunak di bursa ICE Futures New York terangkat menguat dengan mantap di tengah melemahnya kurs US\$. Kurs US\$ terpukul mundur akibat kegagalan Fed untuk memberikan kerangka waktu yang jelas mengenai kenaikan suku bunga acuan. Bank sentral menyatakan masih akan memonitor kinerja sektor tenaga kerja di negara tersebut.

Tergerusnya kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut juga mengalami peningkatan. Sementara itu, di bursa berjangka dalam negeri (BBJ), terlihat harga kopi arabika stagnan pada level Rp 64.000 per kg untuk kontrak Juli dan menguat di pasar fisik Medan ke posisi Rp 52.629 per kg.